TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran **RESEARCH ARTICLE**
Available online at https: //jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/ Published: 30 Juni 2024

Studi Islam dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Renanda Khairunnisa[1], Rizki Amaliyah Kurniadi[2], Siti Nurhalizah[3]

[1] STAI UISU Pematangsiantar; renandakhairunnisa10@gmail.com
[2] STAI UISU Pematangsiantar; kurniadirizki21@gmail.com
[3] STAI UISU Pematangsiantar; sitinurhalizah2604@gmail.com

OPEN ACCESS **ABSTRACT**

History:
Received: *11 Juni 2023*
Accepted: *22 Maret 2024*
Published: *30 Juni 2024*

Special Section:
This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.

Keywords:
Studi Islam, Pendidikan Islam, Pendidikan Islam berbasis Al-Quran;

Education is one of the joints in religion. Islamic teachings can survive until now, one of which is because there is an educational process in addition to da'wah of course. The preachers who spread to all corners of the world used the Qur'an as a guide both in terms of orientation, purpose, way or method of delivery, media and tools even the material contained in its delivery was taken from the Qur'an. The Qur'an which is all the source of guidance, makes it a very thick inspiration in every movement of thought of Muslims. In many areas of religious Muslim society will always refer to revelation as the word of God delivered through His Prophet. In this case, of course, one of the important elements in it is education.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Renanda Khairunnisa; melia.santi21@mhs.uinjkt.ac.id

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai kitab hidayah atau kitab petunjuk kehidupan umat manusia. AlQuran merupakan kalamullah atau firman Allah yang merupakan citra diri Allah, karena kalam adalah merupakan salah satu sifatnya di antara sifat-sifatnya yang lain. Alquran adalah wahyu Ilahi yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Ia diturunkan untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki hubungan antara isi didalamnya dengan realitas social.

Pendidikan merupakan suatu proses pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan seseorang guna memiliki wawasan luas. Dimana tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.

B. METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Menurut Nata (2017) Pengertian pendidikan islam dari segi bahasa yaitu, Al-Tarbiyah. Al-Ta'lim, dan al-Ta'dib. Tarbiyah berasal dari kata rabaa, yarbu tarbiyatan yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-Rum (30) ayat 39, yang artinya:

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.

Berdasarkan pada ayat tersebut, maka al-tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Kedua, rabaa, yurbi, tarbiyatan, yang memiliki makna tumbuh (nasyaa) dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu kepada kata yang kedua ini, maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewa- sakan peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

Ketiga, rabba, yarubbu tarbiyatan yang mengandung arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memper- indah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006: 10-11).

Kata al-ta'lim yang jamaknya ta'alim, menurut Hans Weher (2003: 35) dapat berarti information (pemberitahuan tentang sesuatu), advice (nasihat), instruction (perintah), direction (pengarahan), teaching (pengajaran), training (pelatihan), schooling (pembelajaran), education (pendidikan), dan apprenticeship (pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahlian).

Selanjutnya, Mahmud Yunus (278) dengan singkat mengartikan al-ta'lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara itu, Muhammad Rasyid Ridha mengartikan al-ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Sementara itu, H.M. Quraisy Shihab, ketika mengartikan kata yuallimu sebagaimana terdapat pada surah al- Jumu'ah (62) ayat 2, dengan arti mengajar yang intinya tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika (Quraish Sihab,1996: 172).

Kata al-ta'dib berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta'diban yang dapat berarti education (pendidikan), discipline (disiplin, patuh, dan tunduk pada aturan); punishment (peringatan atau hukuman) dan chastisement (hukuman penyucian) (. Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun," tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.

Kata al-ta'dib dalam arti pendidikan, sebagaimana disinggung di atas, ialah kata yang dipilih oleh al-Naquib al-Attas. Dalam hubungan ini, ia mengartikan al-ta'dib sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat- tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Melalui kata al-ta'dib ini al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan (Abuddin Nata,2017: 11)

Pengertian pendidikan Islam dari segi istilah yaitu, menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani (1979: 399), pendidikan adalah Proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, ma- syarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi da- lam masyarakat. Langgulung (1986: 32) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Selanjutnya Al-Ahwaniy (3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata.

Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, antara lain agar menjadi bahan bacaan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan kandungannya. Adapun secara istilahi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Dengan definisi tersebut, maka Al-Qur'an dengan sangat meyakinkan pasti mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, dengan fungsi antara lain agar menjadi petunjuk (al-hidayah), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (al-furqan), wasit atau hakim yang memutuskan berbagai perkara dalam kehidupan (al-hakim), keterangan atas semua perkara (al- bayyinah), obat penenang dan penyembuh jiwa (al-syifa'), serta rahmat bagi seluruh alam (rahmat lil alamiin) (2017: 65)

Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: tilawah (membacakan ayat Allah), tazkiyah (mensucikan jiwa) dan ta'limul kitab wa sunnah (mengajarkan al kitab dan al hikmah). Pendidikan dapat mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik disebabkan, pendidikan mempunyai kelebihan. Pendidikan mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Pendidikan Islam berpadu dalam pendidikan rohiyah, fikriyah (pemahaman/pemikiran) dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam ditanamkan dalam individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dikembangkan kepada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan kepada pengaktualan potensi dengan memasuki berbagai bidang kehidupan.

Proses pendidikan dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik itu sendiri. Berhasil atau gagalnya pendidikan di antaranya ditentukan oleh kedua komponen tersebut. Mulai dari kemapanan ilmu pengetahuan pendidik, sampai kemampuan pendidik dalam menguasai objek pendidikan, berbagai syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, motivasi belajar peserta didik, kepribadian anak didik dan tentu saja pengetahuan awal yang dikuasai oleh peserta didik.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dalamnya menyimpan berbagai mutiara yang mahal harganya yang jika dianalisis secara mendalam sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di antara mutiara tersebut adalah beberapa konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, diantara konsep tersebut adalah konsep awal pendidikan, kewajiban belajar, tujuan pendidikan dan subjek pendidikan. 3 (tiga) metode dalam Al-Qur'an yang sejatinya terus dilakukan perkembangan. Ketiga metode itu adalah sebagai berikut:

1) Metode Al-Hikmah

   Dalam bahasa Arab Al-hikmah artinya ilmu, keadilan, falsafah kebijaksanaan, dan uraian yang benar (1989: 64). Al-hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajara Pertimbangan pemilihan metode dengan memerhatikan audiens atau peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

   Pelaksanaan realisasi memerlukan seperangkat metode, metode in memerlukan pedoman untuk bertindak merealisasikan tujuan pendidika Pedoman itu memang diperlukan karena pendidik tidak dapat bertinda secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efekt dan lebih

efisien. Di sinilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak (Ahmad Tafsir,1994: 142-143). Seorang guru henndaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan (Armai Arief,2002: 118-119).

2) Metode Mauizhah Hasanah
Mauizhah hasanah terdiri dari dua kata "*al-Mauizhah dan Hasanah*". *Al-mauizhah* dalam tinjauan etimologi berarti "wejangan, pengajaran, pendidikan, sedangkan hasanah berarti baik. Bila dua kata ini digabungkan bermakna pengajaran yang baik. Mauizhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan (2002: 775).

3) Metode Mujadalah
Kata mujadalah berasal dari kata "*jadala*" yang makna awalnya percekcokan dan perdebatan. Kalimat "*jadala*" ini banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Bahkan ada surat yang bernama "Al-Mujaadilah" (perempuan- perempuan yang mengadakan gugatan). Mujadalah dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan dengan dialog atau diskusi sebagai kata berbantah-bantahan. Mujadalah berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah penuh persahabatan sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT. Metode mujadalah lebih menekankan kepada pemberian dalil, argumentasi dan alasan yang kuat. Para siswa berusaha untuk menggali potensi yang dimilikinya untuk mencari alasan-alasan yang mendasar dan ilmiah dalam setiap argumen diskusinya. Para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator atau sebagai instruktur. Sistem ini lebih cenderung ke "*Student Centre*" yang menekankan aspek penghargaan terhadap perbedaan individu para peserta didik (*individual differencies*).

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: tilawah (membacakan ayat Allah), tazkiyah (mensucikan jiwa) dan ta'limul kitab wa sunnah (mengajarkan al kitab dan al hikmah). Pendidikan dapat mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik disebabkan, pendidikan mempunyai kelebihan.

Proses pendidikan dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik. Berhasil atau gagalnya pendidikan di antaranya ditentukan oleh kedua komponen tersebut. Mulai dari kemapanan ilmu pengetahuan pendidik, sampai kemampuan pendidik dalam menguasai objek pendidikan, berbagai syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, motivasi belajar peserta didik, kepribadian anak didik dan tentu saja pengetahuan awal yang dikuasai oleh peserta didik.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dalamnya menyimpan berbagai mutiara yang mahal harganya yang jika dianalisis secara mendalam sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di antara mutiara tersebut adalah beberapa konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, diantara konsep tersebut adalah konsep awal pendidikan, kewajiban belajar, tujuan pendidikan dan subjek pendidikan. Ada 3 (tiga) metode dalam Al-Qur'an yang sejatinya terus dilakukan perkembangan. Ketiga metode itu adalah: (1) Metode Al-Hikmah; (2) Metode Mauizhah Hasanah; dan (3) Metode Mujadalah.

E. REFERENSI

Arief Armei. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

Mujib, Abdul dan Jisuf Midzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana-Prenada Media

Nata Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana-Prenada Media

Sihab, M. Quraish. 1416/1996. *"Membumikan" Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu*. Cetakan ke-12. Bandung: Mizan

Said, Hasani Ahmad, *Studi Islam I: Kajian Islam Kotemporer*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cetakan Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabian, J. Milton Cowan (ed.).* Beirut: Librarie Du Liban & London: macdonald & Evans LTD

Yunus, Mahmud. 1411 H/1990 M. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung